

**IMPLEMENTASI METODE THE STUDENT GROUP
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS IX E SMP NEGERI 3
BANJARBARU**

Oleh: Alfian Wahyuni*

Abstrak

Kata kunci: *Metode, Motivasi, Relasi, Efektifitas.*

Penelitian ini merupakan penelitian field research bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode The Student Group pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini bahwa memahami isi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode The Student Group siswa dapat memahami pengertian isi materi sedikit demi sedikit secara rutin. Dimana guru dapat secara langsung menggunakan metode The Student Group dalam proses belajar mengajar khususnya tentang penguasaan dan juga pemahaman materi. Penggunaan metode The Student Group sebagai bentuk instruksional pada mata pelajaran agama Islam diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu metode The Student Group dapat digunakan dengan cara yang relative misalnya dalam proses belajar berlangsung, yaitu guru memberikan kesempatan belajar pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanya jawab yang kemudian dapat dijawab dan dapat langsung diberi nilai. metode The Student Group yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan dan juga pemahaman materi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengajaran hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menguji efektifitas penerapan metode The Student Group terhadap peningkatan kemampuan pendidikan agama islam serta mengontrol pemahaman siswa melalui metode tersebut.

* Guru di SMP Negeri 3 Banjarbaru

A. Latar Belakang

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan agama islam dewasa ini mutunya masih rendah karena belum mencapai tarjet yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan karena kesulitan siswa dan juga memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan satu metode dalam pengajaran, sehingga mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiyah saja. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pelajaran pendidikan agama silam banyakhal yang perlu dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber pesan melalui metode tertentu merupakan kebijakan penerima pesan atau siswa. Sedangkan metode yang digunakan di sekolah masih kurang dapat menciptakan suasana yang kondusif, hal ini dapat menyebabkan siswa secara mentalis menganggap bahwa pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang sukar dipahami sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar.

Untuk itu perlu ditepakan suatu cara alternative guna mempelajari pendidikan agama islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan juga kreatifitas. Salah satu alternative yang bisa dikembangkan adalah dengan penerapan metode The student group

Masalah belajar pada hakekatnya adalah proses kearah terbentuknya tingkah laku yang baru. Perbuatan belajar dilakukan manusia sepanjang hidupnya secara terus menerus dan dilakukan berulang-ulang, sehingga terbentuklah kebiasaan belajar, melalui belajar manusia berusaha mengaktualkan potensi dirinya dan juga lingkungan secara optimal.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan juga tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta

merupakan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar tingkah laku sebagai prose dari hasil belajar yang dipengaruhi oleh banyak Faktor baik Faktor yang berada dalam individu (Faktor internal) maupun Faktor yang berada dalam luar individu (Faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki minat dan perhatiannya. Sedangkan Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan juga pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat, kesemuanya ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah salah satu Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam kenyataan di lapangan guru belum apat memberikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang rendah. Padahal motivasi atau dorongan itu sangat di perlukan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Akan tetapi secara harfiah motivasi atau dorongan berarti suatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan tingkah laku atau tindakan.

Dalam masalah belajar motivasi amatlah sangat penting karena adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan lain sebagainya. Dalam yang demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan juga pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa anak itu bodoh terhadap pelajaran ini. Sering kali terjadi seorang anak yang malas terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan tetapi sangat giat terhadap mata pelajaran lain.

Maka dari itu untuk mempelajari dan juga memahami dan juga memahami isi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode The Student Group karena sangat mendukung sekali karena siswa dapat memahami pengertian isi materi sedikit demi sedikit secara rutin yaitu melalui sebuah metode The Student Group Dimana guru dapat secara langsung menggunakan metode The Student Group dalam proses belajar mengajar khususnya tentang penguasaan dan juga pemahaman materi. Penggunaan metode The Student Group sebagai bentuk instruksional pada mata pelajaran agama Islam diharapkan dapat memberi pengaruh

yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu metode The Student Group dapat digunakan dengan cara yang relative misalnya dalam proses belajar berlangsung, yaitu guru memberikan kesempatan belajar pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanya jawab yang kemudian dapat dijawab dan dapat langsung diberi nilai.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka pengembangan metode The Student Group yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan dan juga pemahaman materi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengajaran hasil pengembangan ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menguji efektifitas penerapan metode The Student Group terhadap peningkatan kemampuan pendidikan agama islam serta mengontrol pemahaman siswa melalui metode tersebut. Maka penulis mencoba untuk mengkaji dan juga meneliti pendidikan khususnya berkenaan dengan pemberian motivasi terhadap siswa, untuk itu penulis mengangkat judul: "Implementasi metode the student group dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru"

B. Rumusan Masalah.

Sehubungan dengan fenomena diatas, maka ada dua permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah metode The Student Group dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX E. SMP Negeri 3 Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui apakah metode The Student Group dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas IX E. SMP Negeri 3 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui cara kerja atau proses cara kerja metode The Student Group sebagai motivasi untuk meningkatkan proses belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian.

Jika kita menggunakan metode The Student Group maka motivasi belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru dapat meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Banjarbaru Khususnya pada kegiatan pengajaran Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru.

Adapun untuk mengetahui secara detail kegunaan-kegunaan tersebut adalah:

1. Lembaga atau Sekolah
Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode The Student Group untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik sehingga merasa aman dalam proses belajar mengajar.
2. Guru
Penggunaan metode The Student Group ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar bagus.
3. Siswa
Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus hanya pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Peneliti.
Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan metode The Student Group sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

F. Kajian Pustaka

I. Pengertian Metode.

Agar rujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelolah proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kemampuan anak didik yang menerima materi.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu Meta dan Hodos. Meta berarti melalui dan Hodos yang berarti cara. Dengan demikian, Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data bagi data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut (Imam Badadib, 1987:14). Pada intinya intinya metode berfungsi sebagai pengantar sebuah tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi adalah sebagai dari kumpulan dari metode-metode di dalam pengajaran.

Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuanb guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks oleh karenanya maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan juga menimbulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya, dalam usaha maencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode The Student Group

Metode The Student Group adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam The Student Group ini proses interaksi anatara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi jika semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Metode The Student Group pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk pendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode The Student Group adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode The Student Group adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar menukar pendapat atau ide, pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan tertentu

3. Motivasi

Sebelum sampai pada motivasi, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan kata “motiv” terlebih dahulu, karena kata “motiv” muncul terlebih dahulu sebelum kata “motivasi”. Kedua hal tersebut merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapan, dan kesiagaan). Yang berawal dari kata “motiv” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak

Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya ahan (perintence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insane yang berasangkutanan

Dari uraian diatas dapat di sipulkan bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada daya penggerak yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Sedangkan secara terminonologi banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi diantaranya adalah:

- a. Menurut Sartain, Motivasi adalah suatu pertanyaan yang komplek dimana dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang.
- b. Menurut Chifford T. Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (Motiving states), yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (Motiving Behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (Goal or Endsof Such Behavior).
- c. Menurut Fredrick J. Mc Donal, memberikan sebuah pernyataan yaitu motivasi adalah perubahan energi pada diri dari seseorang yang ditantai dengan perasaan dan juga reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya enggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh factor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi daipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

I. Macam-macam Motivasi.

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan.

Amir Dien Indra Kusuma dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Pendidikan” membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah

motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar anak.

Sedangkan Sudarman AM. Mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

Sedangkan definisi dari motivasi intrinsik menurut pendapat lain tentang motivasi adalah tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat difahami bahwa motivasi ekstrinsik pada hakekatnya adalah dorongan yang berasal dari luar seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti gajaran, pujian, hadiah dan lain sebagainya dapat merangsang kegiatan anak untuk giat belajar.

2. Fungsi Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberi energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu merupakan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan.
- c. Motiv itu menyeleksi suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang mana harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Hal ini ditegaskan lagi oleh pendapat Dr. S. Nasution, MA. Bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang memerlukan energi.

- a. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna

mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Mulyadi dalam bukunya “Psikologi pendidikan” mengungkapkan pendapat De Cocco, tentang masalah motivasional yang dihadapi guru dalam rangka menghadapi situasi dan memelihara suasana belajar, yaitu empat macam fungsi motivasi.

1) Fungsi Penggugahan (Arousal Function)

Maksudnya adalah belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada penggugah atau minat secara emosional yang telah ada pada diri siswa. Setelah siswa tergugah minatnya, maka tugas guru selanjutnya adalah mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat dalam suasana belajar.

2) Fungsi Penggarapan (Expectancy Function)

Artinya jika ada dorongan belajar belum muncul pada diri siswa dan pada dirinya ditetapkan segemgam harapan untuk memahami, memiliki dan juga menguasai kecakapan, ketrampilan dan juga pengetahuan setelah menyelesaikan tugas belajarnya.

3) Fungsi Pengajaran (Incentive Function)

Untuk mendorong siswa belajar secara optimal, guru perlu memberi ganjaran ataupun hadiah yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkan, siswa yang merasa mudah dapat memecahkan dan juga menyelesaikan persoalan yang dihadapinya akan menjadi puas dan kepuasan itu membentuk semacam “Reward” bagi dirinya.

4) Fungsi Pengaturan Tingkah Laku (Disciplinary Function)

Agar belajar berjalan secara optimal diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa. Guru wajib menanamkan disiplin pada diri siswa agar senantiasa mereka berada dalam situasi belajar.

3. Hal-hal Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Diatas telah dibahas macam-macam motivasi. Bahwa motivasi itu ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

a. Adanya Kebutuhan.

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin

mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

b. Adanya Pengetahuan tentang Kemajuan Sendiri.

Dengan mengetahui hasil dan presentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

c. Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya.

Adapun hal-hal yang adapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

a. Ganjaran

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi Ekstrinsik

b. Hukuman

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, satu-satunya hukuman yang dapat diterima dalam dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

c. Persaingan.

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam "Academic Achievement" akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya. Disamping itu "Academic Achievement" itu sendiri dan jika persaingan itu dijalankan dengan intensif, maka:

d. Murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan juga putus asa.

- e. Murid yang tergolong sedang maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran, ataupun sikap acuh. Untuk murid yang termasuk pandai maka persaingan yang insentif akan menimbulkan optimis terhadap kemampuan mereka, yang seringkali menimbulkan keseimbangan.

4. Pelaksanaan Metode The Student Group

Penerapan metode The Student Group adalah merupakan metode yang bisa dikatakan baru, dengan metode ini dapat merangsang pikiran anak untuk memunculkan ide-ide atau ketidak fahaman mereka terhadap pelajaran yang dihadapi agar penyajian metode ini tidak membosankan dan menarik perhatian siswa maka dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan cara berhitung 1-5. guru menciptakan suasana tenang dan nyaman untuk tempat belajar kelompok
- b. Guru meminta setiap siswa mempelajari dan juga mendiskusikan topic pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Guru sebaliknya juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topic pembelajaran yang dibahas.
- c. Guru memandu The Student Group kelas (setelah studi kelompok) baik mengenai hal isi, ilustrasi/ contoh, serta penerapan isi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, guru hendaknya menerangkan materi secara jelas.
- d. Guru bersama siswa membuat kesepakatan/komitmen untuk selalu mengambil hikmah dan juga menegakkan isi pembelajaran yang dibahas, dengan cara mempelajari, mendalami serta menghayatinya, dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal latihan dan juga memberikan kesimpulan, yang diakhiri dengan menutup pelajaran (Salam)

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode The Student Group

Dalam setiap penggunaan metode terapat kekurangan dan juga kelebihan salah satu kelebihannya diantaranya adalah:

- a. menjadikan siswa yang satu dengan siswa yang lain terjalin keakraban karna saling tukar ide-ide.
- b. Dengan penerapan metode The Student Group guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk melihat keadaan realita secara obyektif yang dikaitkan dengan teori yang dibahas dalam pelajaran.

- c. Memberikan apresiasi terhadap siswa supaya selalu mengambil hikmah dari suatu pembahasan materi yang dianjurkan serta memberikan suatu kebijaksanaan kepada siswa dan guru untuk mengaplikasikan kesimpulan dari pembahasan yang diajarkan.

Sedangkan kekurangan dalam metode The Student Group ini adalah:

- a. Siswa terkadang menggunakan kesempatan untuk membicarakan masalah dengan temannya sendiri.
 - b. Dalam penggunaan metode The Student Group siswa –siswa hanya mengandalkan temannya yang aktif saja
 - c. siswa terkadang menyalah gunakan kesempatan yang diberikan oleh guru.
6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah serangkaian pembelajaran, evaluasi amat perlu diberikan agar seorang guru dapat mengetahui proses belajar mengajar yang telah diberikan. Slamet (1991) menerangkan adanya tiga tujuan diadakannya evaluasi tersebut yaitu:

- a) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar dan untuk mengadakan program perbaikan pada murid.
- b) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil dari masing-masing murid atau hasil yang diterima oleh murid.
- c) Untuk menempatkan murid dalam situasi proses belajar mengajar yang tepat.

G. Efektifitas Penggunaan Metode The Student Group Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan metode The Student Group di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru ini diharapkan membawa peran yang berarti dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mengenai efektifitas metode The Student Group ini tergantung pada kemampuan ataupun keahlian dari seorang guru dalam mengelola kelas dalam masalah kegiatan belajar mengajar. Apa bila seorang guru mampu untuk mengelola kegiatan belajar

mengajar dengan baik dan juga tepat maka penggunaan metode learning start with a question ini akan berjalan dengan aktif.

H. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Banjarbaru, yang mana sekolah ini merupakan sekolah favorit yang berada di lingkungan kota pendidikan. Tepatnya di Jl. Mistar Cokrokusumo no. 23, dan SMP Negeri 3 Banjarbaru pertama berdiri sekitar tahun 1984/1985

Dan dilihat dari segi fisik, pada saat ini SMP Negeri 3 Banjarbaru memiliki ruang proses belajar mengajar (PBM) sebanyak 232 ruang, ruang Tata Usaha 1, ruang Kepala sekolah 1, ruang Guru 1, ruang BP/BK 1, ruang Lab IPA 1, ruang lab Komputer 1, ruang UKS 1, ruang perpustakaan 1, ruang serba guna 1, ruang Ibadah 1, ruang tamu 1, koperasi 1, WC siswa 14, WC Guru 3, aula dan gudang masing-masing memiliki 1 ruang. Dan pada saat ini SMP Negeri 3 Banjarbaru sedang membangun beberapa gedung untuk ruang proses belajar mengajar.

2. Rencana Tindakan.

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini dimaksudkan agar penerapan metode The Student Group guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa efektif maka sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dirumuskan skenario penelitian yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi pelaksanaan.

b. Implementasi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dan dilaksanakan setiap hari dimulai tanggal 5 Agustus 2021, tanggal 12 Agustus 2021, 19 Agustus, 26 Agustus 2021, dan tanggal 2 September 2021, di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru. Dalam penelitian ini peneliti juga ikut berpartisipasi di dalamnya, yang artinya peneliti bertindak menjadi guru pendidikan Agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru.. Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan metode The Student Group pada siswa dan juga menjelaskan tentang langkah-langkahnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru.

Dan di situ guru juga memberikan pre tes kepada siswa tentang pembelajaran yang lalu. Tujuan diadakan pre tes ini adalah untuk mengingat kembali pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan yang lalu, dan setelah itu guru melanjutkan kembali pada materi yang akan dipelajari, dan pada waktu itulah guru menggunakan metode The Student Group.

c. Observasi dan Interpretasi

Pada awal pertemuan peneliti telah melakukan pengamatan dengan melihat kondisi siswa pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Pada waktu menggunakan metode The Student Group di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru. Dengan melihat kondisi siswa pada waktu itu, yang mana para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, oleh karenanya peneliti mendapat gambaran bahwa untuk meningkatkan keaktifan terhadap anak didik metode yang tepat adalah dengan menggunakan metode The Student Group yang man sebelum pelajaran siswa diharapkan menyiapkan pertanyaan yang belum dimengerti dan setelah itu guru dapat memulai pelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah kami teliti, ternyata penggunaan metode The Student Group dalam pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru, melalui perencanaan tindakan yang telah di buat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode The Student Group telah memberikan hasil yang maksimal. Ini terbukti dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Walaupun demikian dalam metode ini terdapat beberapa kelamahan-kelemahan yang sangat mendasar, sehingga perlu adanya pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode The Student Group di kelas IX SMP Negeri 3 Banjarbaru. Pembinaan (refleksi) tersebut adalah:

- a. Guru jangan hanya terpaku dengan metode The Student Group saja, tetapi guru juga harus menggunakan metode yang lainnya yang dapat menunjang terhadap tercapainya berbagai tujuan, dan juga taklupa pula guru harus mencatat pelajaran yang disampaikan, karena siswa

mudah lupa apabila materi- yang telah di sampaikan tidak dicatat.

- b. Guru harus memberi penghargaan bagi siswa yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan guru harus memberikan remedial bagi siswa yang tertinggal

3. Siklus Penelitian

Siklus penelitian ini berlangsung pada pertemuan I s/d III dimana dalam penelitian ini selalu menggunakan metode The Student Group, yang mana tujuan dari penggunaan metode The Student Group ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan dengan efektif dan juga efisien.

Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan, setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka peneliti mulai melakukan penelitian yang mana penelitian tersebut menjadikan kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru sebagai obyek peneliti..

4. Pembuatan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah absensi siswa kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru , pembuatan rencana pembelejeeran, penerapan metode The Student Group dalam proses belajar. Digunakan sebagai alat instrument adalah tes hasil belajar yang berisi tentang pertanyaan yang sesuai dengan hal yang telah diajarkan oleh guru (data kualitatif). Adapun instrument yang dijadikan sebagai penunjang adalah pengamatan dengan lembar pedoman observasi prilaku siswa dalam kelas, dan juga nilai tugas dari setiap pertanyaan.

5. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan dikelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses belajar berlangsung, diantaranya adalah:

a. Pendekatan Partisipatif (Partisipative Approach)

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung (berpartisipasi) dalam hal pengumpulan data yang diinginkan dan terkadang pula

mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

b. Metode Observasi

Yaitu meneliti yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek (Sutrisno Hadi, 1986:136). Dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

c. Interview (wawancara)

Interview ini dimaksudkan adalah untuk memperoleh data tentang efektifnya metode yang ditetapkan dalam menyampaikan materi agar tidak banyak memerlukan waktu serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan serta menjadikan siswa aktif dalam setiap pembelajaran. Dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar pendidikan agama Islam di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru.

6. Indikator Kinerja

Setelah proses belajar mengajar selesai melalui metode The Student Group di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru terlihat indikasi keberhasilan dari metode ini, yaitu berupa peningkatan motivasi belajar siswa, dengan melihat evaluasi siswa yang memuaskan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam suasana belajar mengajar di kelas, dengan cara menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ataupun oleh siswa yang lain, siswa dalam menerima pelajaran didalam kelas tidak ada yang mengantuk, main-main, ngomong sendiri, bersenda gurau, makan-makan dan juga yang lainnya.

Pelaksanaan metode The Student Group di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru terlihat memperoleh hasil yang sangat memuaskan untuk sementara waktu. Para siswa bila dilihat pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, siswa begitu semangat dan juga antusias, aktif dan juga mengalami peningkatan prestasi.

I. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

I. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus pertama ini, di mulai peneliti dengan mempersiapkan suatu metode dan juga mempersiapkan rencana pembelajaran

b. Pelaksanaan

Secara garis besar, pada pertemuan pertama ini meliputi.

1) Pendahuluan

a) Salam Pembuka

b) Do'a

c) Perkenalan antara guru dengan murid

d) Memotivasi siswa dan appersepsi

2) Kegiatan Inti

a) Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru (peneliti)

b) Siswa diminta membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti

c) Guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa

3) Penutup

a) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan

b) Memberikan beberapa pertanyaan pokok yang mana harus dijawab oleh siswa

c) Guru Memberikan Post Tes

d) Guru memotivasi dan mengharapkan pda siswa untuk belajar dan membaca materi yang akan dibahas selanjutnya

e) Menutup pembelajaran

c. Pengamatan

Ketika proses belajar mengajar PBM berlangsung, nampak bahwa kondisi kelas pada waktu pelajaran dimulai terdapat sebagian dari siswa antusias dalam mengeluarkan pertanyaan, dan yang lainnya ada yang diam seraya hanya mendengarkan saja, serta ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan lain-lain.

d. Refleksi

Dengan diterapkannya metode The Student Group di kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru pada pertemuan yang pertama ini kelihatan telah membawa hasil yaitu adanya sebagian siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan terbukti terbukti pula pada waktu guru (peneliti) memberikan Post Tes pada siswa. Yang dari post tes ini para siswa dapat menjawab dengan baik. Penerapan metode ini tidak luput dari adanya suatu kegagalan yaitu dengan adanya sebagian siswa yang berbicara sendiri, rame dengan teman-temannya pada waktu pembelajaran dilakukan. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh:

- 1) Karena kondisi waktu, yang mana proses belajar mengajar tersebut butuh waktu banyak
- 2) Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar
- 3) Dan untuk refleksi atau pembenahan terhadap adanya kegagalan ini adalah
- 4) Guru harus bisa memotivasi siswa
- 5) Guru jangan hanya terpaku hanya dengan satu metode saja (The Student Group) akan tetapi harus diselingi dengan metode yang lain
- 6) Guru harus memberikan tugas atau hukuman bagi siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada siklus yang kedua ini, peneliti peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran

b. Pelaksanaan

Secara garis besar pada pertemuan yang kedua ini meliputi.

- 1) Pendahuluan
 - a) Salam Pembuka
 - b) Do'a
 - c) Memotivasi siswa dan appersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang Surah Al-Mujadilah:11 dan juga Surah Fathir:32-33
- 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang surah al-isro' ayat 26-27 dan surah ar-Ruum ayat 41-42
 - b) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
 - c) Guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa disertai dengan penjelasan
 - d) Guru memberikan tugas pada siswa
- 3) Penutup
- a) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan
 - b) Guru memberikan pertanyaan pokok yang harus dijawab dijawab oleh siswa
 - c) Menutup pembelajaran
- c. Pengamatan
- Ketika PBM berlangsung, nampak kondisi kelas banyak mengalami perubahan, hal ini nampak dengan perubahan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan juga banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai.
- d. Refleksi
- Dari hasil pengamatan bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimum. Oleh karenanya tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.
3. Siklus ketiga
- a. Perencanaan
Pada siklus ketiga ini, peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan
Secara garis besar pada pertemuan ke III ini meliputi:
 - 1) Pendahuluan
 - a) Salam
 - b) Do'a
 - c) Memberikan apersepsi
 - 2) Kegiatan inti
 - a) Guru membagikan materi yang akan diajarkan
 - b) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sudah dibagikan

- c) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan menyuruh tiap-tiap kelompok untuk membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain
 - d) Guru menyuruh agar kelompok A untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok B, begitu juga selanjutnya
- 3) Penutup
- a) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru
 - b) Guru memberikan pertanyaan pokok yang harus dijawab oleh siswa
 - c) Guru memberi motivasi pada siswa
 - d) Menutup pembelajaran
- c. Pengamatan
- Ketika PBM berlangsung, masih terlihat jelas bahwa kondisi kelas masih terlihat mengalami perubahan , hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ini terlihat dari siswa yang menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Refleksi
- Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang optimal atau yang diinginkan oleh karenanya dalam hal ini tidak perlu menyusun rencana tindakan.
4. Siklus keempat
- a. Perencanaan
Pada siklus ke empat ini peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajar
 - b. Pelaksanaan
Secara garis besar pada pertemuan ke IV ini meliputi
 - 1) Pendahuluan
 - a) Salam
 - b) Do'a
 - c) Memberikan apersepsi
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagikan materi yang akan diajarkan
 - b) Guru menyuruh siswa untuk membaca dan juga memahami materi yang sudah dibagikan

- c) Guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah dibagikan
 - d) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat
 - e) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh murid
- 3) Penutup
- a) Guru menyuruh siswa untuk menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan
 - b) Memberikan pertanyaan pokok yang harus dijawab oleh siswa
 - c) Guru memberi motivasi pada siswa
 - d) Guru menutup pembelajaran

c. Pengamatan

Ketika proses PBM ini berlangsung masih terlihat dengan jelas perubahan kondisi kelas yang bagus dimana siswa bertambah banyak yang bertanya dan juga keantusiasan siswa dalam pembelajaran sehingga pelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan jelas bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti telah mendekati hasil yang maksimal sehingga tidak perlu menyusun rencana tindakan.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX E SMP NEGERI 3 BANJARBARU adalah dengan menggunakan metode The Student Group. Penelitian di kelas IX E SMP NEGERI 3 BANJARBARU ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatantersebut tidak begitu berat terutama mengenai penerapan metode The Student Group yang dapat menjadikan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir (kognitif) dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Kelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru dimulai pada tanggal 5 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 2 September 2021. penelitian ini dilakukan tiap

hari Kamis dan penelitian ini berjalan selama lima kali pertemuan pada waktu pertemuan pertama peneliti telah menggunakan metode *The Student Group* yang mana dalam pelaksanaannya telah terjadi suatu hambatan atau adanya suatu kegagalan atau hambatan yaitu dengan adanya sebagian siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran pada waktu proses belajar mengajar PBM dilakukan serta kurang adanya respon dari murid terhadap stimulus yang diberikan oleh guru

Dalam penerapan metode *The Student Group* guru bukan hanya membuat siswa pasif, melainkan guru membimbing siswa untuk selalu aktif bertanya atau memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif karena guru memberi stimulus yang direspon dengan baik oleh murid

Penerapan metode *The Student Group* dalam menarik siswa dan juga peningkatan kemampuan serta motivasi siswa dalam memahami pendidikan agama islam khususnya dikelas IX E SMP Negeri 3 Banjarbaru ternyata cukup efektif dan juga efisien dan dapat diketahui dari hasil pre tes dan post tes serta hasil ulangan Bab yang telah mencapai hasil yang memuaskan.

J. Simpulan

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa efektifitas penerapan metode *The Student Group* bagi siswa kelas IX E SMP Negeri Banjarbaru dapat meningkatkan pendalaman pemahaman materi tentang pendidikan agama islam. Selain itu dapat pula diketahui bahwa dengan penerapan metode *The Student Group*, dapat membawa hasil yang maksimal, terbukti adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam secara umum.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi dalam pelajaran PAI perlu diupayakan suatu metode *The Student Group* yang kreatif dan menarik bagi siswa dan siswi. Penerapan metode *The Student Group* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dalam mempelajari pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Bandung. 1991.
- Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. 1973
- J.J. Hasibuan. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya. 1991.
- S. Nasution. MA. *Dikdaktik Azaz-azaz Mengajar*. Bandung: Jemmars 1996
- Subrata. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali. 1990.
- Sudarman. AM. *Interaksi dan motivasi Belajar*. Jakarta. CV. Rajawali. Sumadi. 1993.